



Naskah Ajaran Puasa Dalam *Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n* (Suntingan Teks Naskah)

Syarifuddin

Peneliti Balai Litbang Agama Makassar

Jl. Andi Pangeran Pettarani no 72 Makassar

Email: syarifuddinamir84@yahoo.com

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima</p> <p>12 Januari 2013</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang analisis suntingan teks terhadap teks <i>Kita>b Al-S{iya>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n Karya Jalaluddin al-Mah{alli}</i>. Masalah pokok yang dikemukakan dalam tesis ini adalah bagaimana suntingan teks <i>Kita>b Al-S{iya>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n Karya Jalaluddin Al-Mah{alli}</i>. Untuk mengurai lebih jauh dari pokok permasalahan, digunakan pendekatan kodikologi dan suntingan teks. Tujuan pendekatan ini yaitu menganalisis teks <i>Kita>b Al-S{iya>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n Karya Jalaluddin Al-Mah{alli}</i> untuk menghasilkan teks edisi kritik yang layak terbit. Dalam mengumpulkan data, digunakan wawancara untuk menggali data yang berkaitan dengan <i>Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n Karya Jalaluddin Al-Mah{alli}</i>. Selanjutnya, dilakukan penelusuran data kepustakaan. Pada tahap berikutnya, data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan pendekatan kodikologi dan kritik teks.</p>
<p>Revisi I</p> <p>13 Pebruari 2013</p>	<p><i>Keyword: Naskah, Kritik Teks, Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n.</i></p> <p><i>This research presenting text criticism analysis on the text of <i>Kita>b al-S{iya>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n</i> by Jalaluddin al-Mah{alli}. The main problem described in this theses is how is text criticism of <i>Kita>b Al-S{iya>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n</i> by Jalaluddin al-Mah{alli}. To explain more main problem, used codicology and text criticism approach, and the aim of these approaches used to analyze the text of <i>Kita>b al-S{iya>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n</i> by Jalaluddin al-Mah{alli} and introducing edition of text criticism to be published. In collecting the data relates to manuscript of <i>Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n</i> by Jalaluddin al-Mah{alli}, and then , explore data library. Finally, data collected, processed and analyzed by codicology and text criticism approach.</i></p>
<p>Revisi II</p> <p>27 Maret 2013</p>	<p><i>Keyword: Manuscript, Text Critism, Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n.</i></p>

PENDAHULUAN

Harus diakui bahwa penelitian terhadap naskah-naskah keagamaan, terutama yang dilakukan oleh sarjana-sarjana UIN, IAIN dan STAIN. Khusus di wilayah Indonesia bagian timur, kajian-kajian filologi utamanya dalam ranah kritik teks masih sangat minim bahkan kalau boleh dikatakan nol. Padahal dalam konteks Nusantara, naskah-naskah yang telah diinventarisasi oleh lembaga-lembaga di atas mayoritas berasal dari wilayah kawasan timur Indonesia dan umumnya sangat kental nuansa keagamaannya, baik yang berkaitan dengan fikih, tauhid, tafsir maupun tasawuf.

Seharusnya penelitian filologis terhadap naskah-naskah tersebut banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga yang memiliki otoritas di bidang keagamaan seperti UIN, IAIN dan STAIN. Apalagi civitas akademika di perguruan tinggi agama Islam tersebut umumnya menguasai bahasa Arab. Sementara itu, sejauh pengamatan yang dilakukan, naskah Nusantara berbahasa Arab berjumlah ribuan baik yang tersimpan di dalam negeri maupun di luar negeri. Di Perpustakaan Nasional misalnya, terdapat tidak kurang dari 1000 buah naskah berbahasa Arab.¹ Belum lagi yang disimpan di tempat lain seperti museum serta naskah koleksi pribadi yang terkadang sulit diakses karena dianggap suci (dikramatkan).

Berdasarkan realitas tersebut di atas, penelitian ini mengkaji salah satu naskah keagamaan yang berjudul *Syarh/Minha>j al-T{a>libi>n* (yang selanjutnya dapat disingkat menjadi Naskah SMT) dengan membatasi pada teks *Kitab al-Siy{a>m* saja agar dapat menjadi bahan referensi pada kajian persoalan hukum

¹Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metodologi Penelitian Filologi* (Cet. IV; Jakarta Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), h. 2-3.

seputar puasa khususnya dalam lingkup Mazhab Sya>fi'iyah. Naskah ini merupakan naskah salinan karya Jalaluddin al-Mahalli> yang dikenal juga sebagai mufassir dengan kitab tafsirnya bersama Jalaluddin al-Suyu>ti> yaitu *Tafsir al-Jalalain*.

Kitab (naskah) yang akan diteliti merupakan *syarh* dari kitab *Minha>j al-T{a>libi>n* karya Imam al-Nawawi>² seorang ulama Sya>fi'iyah. Kitab *Minha>j al-T{a>libi>n* ini sangat terkenal sekaligus menjadi rujuk

an utama di kalangan Mazhab Syafi'iyah disamping karya Imam al-Nawawi> lainnya yaitu *Raud{ah al-T{a>libi>n*. Ini terbukti dengan apresiasi yang lebih dari beberapa ulama yang mensyarah kitab ini. Kitab ini pertama kali disyarah oleh pengarangnya sendiri dengan judul *Syarh}} Daqa>iq al-Minha>j*. Selanjutnya, tidak kurang dari 80 karya yang berkaitan dengan *Minha>j al-T{a>libi>n* baik itu berupa *syarh* (penjelasan) maupun karya berupa petunjuk terhadap dalil naqli yang ada dalam *Minha>j al-T{a>libi>n*.³

²Nama lengkapnya adalah Al-Ima>m Al-Ha>fiz), Syaikh al-Islam Muh}yiddin Yahya> ibn Syaraf ibn Murri> ibn H{asan ibn H{usain ibn Muh{ammad ibn Jum'ah ibn H{iza>m al-Nawawi>. Beliau disebut juga sebagai Abu>Zakariya>, padahal ia tidak mempunyai anak yang bernama Zakariya> dikarenakan ia belum sempat menikah. Ia termasuk salah seorang ulama yang membujang hingga akhir hayatnya. Dan mendapatkan gelar "Muhyiddin" (orang yang menghidupkan agama), padahal ia tidak menyukai gelar ini. Beliau lahir pada pertengahan bulan Muharram atau pada sepuluh pertama bulan Muharram pada tahun 631 H. di kota Nawa, sebuah daerah di bumi Hauran Damaskus.

³Abd al-H{ami>d ibn S{a>lih} al-Kura>ni>, *Minha>j al-T{a>libi>n li al-Ima>m al-Nawawi>: Ahammiyyatuh wa Manzilatuh wa Manhajuh wa Syuru>h}uh*

Menurut al-Ha>fiz} Jalaluddin al-Suyu>t}i>, kitab *Minha>j al-T{a>libi>n* merupakan ringkasan dari kitab *al-Muhjarrar* yang ditulis oleh al-Ra>fi'i yang juga salah seorang ulama Sya>fi'iyah. Kitab ini menjadi pegangan para murid, guru dan mufti sekaligus menjadi referensi dalam penulisan literatur-literatur fikih Sya>fi'iyah. Dari kolaborasi antara al-Nawawi> dan al-Ra>fi'i dikenal istilah al-Syaikha>ni yang menjadi pegangan utama dalam lingkup mazhab Sya>fi'iyah.⁴

Kondisi Nusantara yang mayoritas bermazhab Sya>fi'iyah⁵ mengharuskan adanya bahan bacaan bagi masyarakat untuk pengamalan syariah dalam lingkup Mazhab Sya>fi'iyah. Hal ini sangatlah penting, mengingat sistem transformasi ilmu syari'ah dalam masyarakat masih cenderung kepada *taqli>d*. Mayoritas masyarakat dalam pengamalan agama mengaku bermazhab Sya>fi'iyah. Namun realitas di lapangan, banyak yang tidak memahami seluk beluk ajaran Mazhab Sya>fi'iyah. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dilakukan mengingat kebutuhan masyarakat terhadap referensi yang bisa dijadikan pegangan dalam pengamalan agama sehari-hari.

Naskah *Syarh}} Minha>j al-T{a>libi>n* yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan naskah koleksi pribadi H. Maddappungan. Naskah kemudian diwarisi H. Muhammad Zein mantan *qa>d}i* Campalagian. Naskah ini kemudian disimpan oleh salah seorang cucunya yaitu Drs. Ashaf Zein yang berprofesi sebagai Guru Agama Islam di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Polewali Mandar.

(Multaq> al-Maz\>hib al-Fiqhiyyah, t.th.), h. 17-32.

⁴*Ibid.*, h. 7-9.

⁵Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, "Mazhab" *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3 (Cet. III; Jakarta: Ikhtiar Van Hoeve, 1994), h. 214.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini yaitu "Sunngan Teks *Kitab al-Siy{a>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n*". Masalah pokok ini kemudian diuraikan ke dalam beberapa rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Naskah *Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n*?
2. Bagaimana edisi sunngan Teks *Kitab al-Siy{a>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n*?
3. Jenis kesalahan apa yang terdapat dalam *Teks Kitab al-S{iya>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n*?

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan kondisi fisik Naskah *Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n*;
2. Menyunting teks *Kitab al-S{iya>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n*;
3. Mendeskripsikan kesalahan tulis teks *Kitab al-S{iya>m Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n*;

Hasil penelitian ini merupakan edisi kritik dari Naskah *Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n* yang diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoretis (*academic significance*), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan studi filologi dalam ranah kritik teks terhadap naskah keagamaan.
4. Secara praktis (*practical significance*), hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperluas dan memperkaya khazanah pengetahuan insan akademik tentang bidang ilmu yang berkaitan dengan Naskah *Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n* yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman keberagaman masyarakat untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu masyarakat yang berakhlakul karimah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori filologi dengan mengacu pada analisis deskripsi dan kritik teks. Analisis kritis teks yaitu analisis yang

memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Kegiatan kritiks teks bertujuan menghasilkan teks sedekat-dekatnya dengan teks aslinya. Untuk mencapai tujuan tersebut teks diberikan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan (*corrupt*) pada teks.⁶

Teks yang sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan dan telah tersusun kembali seperti semula dapat dipandang sebagai tipe mula (*arketip*) yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber untuk kepentingan berbagai penelitian dalam bidang ilmu-ilmu lain. Dalam mengadakan perbaikan (kritik) terhadap teks naskah haruslah tetap menjaga amanah ilmiah dengan memaparkan teks apa adanya. Kritik teks pada penelitian ini merupakan usaha untuk merekonstruksi atau mereproduksi teks seasli-aslinya.

Kritik teks dalam penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk menentukan sedapat mungkin keaslian teks Naskah SMT dengan menggabungkan teori-teori tersebut di atas. Kritik teks pada penelitian ini merupakan usaha untuk merekonstruksi atau mereproduksi teks seasli-aslinya. Kalimat "seasli-aslinya" menunjukkan adanya penekanan agar naskah betul-betul difokuskan pada reproduksi sebuah teks agar penampilannya sesuai dengan apa yang ditulis oleh pengarang pada masa lalu dengan memberikan beberapa perbaikan, namun tidak gegabah dalam membuat sebuah perubahan, baik berupa pengurangan, penambahan, ataupun perbaikan teks tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis kritiks teks mengacu pada studi pustaka yang berkaitan dengan isi naskah dengan metode naskah tunggal.

⁶Siti Barorah Baried, et. al., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), h. 61.

Metode ini digunakan karena hanya satu naskah yang dianalisis. Oleh karena itu, tahapan analisis data ini tidak menempuh tahapan inventarisasi naskah dan perbandingan naskah.

HASIL PENELITIAN

Biografi Jalaluddin al-Mahalli

Nama lengkap Jalaluddin al-Mahalli> yaitu Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Ibrahim al-Mahalli> al-Sya>fi'i>. Ia dilahirkan pada tahun 791 H atau 1389 M. di Mahalla al-Kubra Kairo Mesir. Namun, ia lebih dikenal dengan julukan Jalaluddin Al-Mahalli> yang berarti orang yang mempunyai keagungan dalam masalah agama. Sedangkan sebutan Al-Mahalli dinisbahkan pada kampung kelahirannya, Mahalla al-Kubra, yang terletak di sebelah barat Kairo, tak jauh dari Sungai Nil. Jalaluddin al-Mahalli dikenal menguasai berbagai macam disiplin ilmu, antara lain; tafsir, fikih, ilmu kalam, ushul fiqh, nahwu, mantiq dan sebagainya.

Riwayat hidup al-Mahalli tak terdokumentasi secara rinci. Hal ini disebabkan ia hidup pada masa kemunduran politik dunia Islam. Disamping itu, ia tidak memiliki banyak murid, sehingga segala aktivitasnya tidak terekam dengan jelas. Walau begitu, al-Mahalli dikenal sebagai orang yang berkepribadian mulia dan hidup sangat sederhana. Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, ia bekerja sebagai pedagang. Meski demikian, kondisi tersebut tidak mengendurkan tekadnya untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.⁷

Sejak kecil tanda-tanda kecerdasan sudah menonjol pada diri al-Mahalli. Ia ulet menyerap berbagai ilmu, mulai dari tafsir,

⁷Muhammad Husain al-Zahabi>. *Al-Tafsi>r wa al-Mufassiru>n*. Jilid I. (Cet. VII. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), h. 237.

ushul fikih, teologi, fikih, nahwu dan logika. Mayoritas ilmu tersebut dipelajarinya secara otodidak, hanya sebagian kecil yang diserap dari ulama-ulama salaf pada masanya. Di antara guru-guru Imam al-Mahalli ialah:

1. Al-Syams al-Barmawi (fikih, usul, bahasa Arab)
2. al-Badri Muhammad bin al-Aqsari,
3. al-Burhan al-Baiju>ri>,>
4. Al-Syams al-Bisati.
5. Al-Jalal al-Bulqini (fikih)
6. Al-Wali' al-Waqi' (fikih)
7. Al-'Izz bin Jumu'ah (usul)
8. Al-Syihab al-Ujayni (nahwu)
9. Al-Syams al-Syarif (nahwu)
10. Nasr al-Din bin Anas al-Misr al-Hanafi.
11. al-'ala>' al-Bukhari>,>
12. Syaraf al-Kuwaik (hadis).⁸

Disamping itu ia juga dikenal sangat berpegang pada pendapat ulama salaf, wara', suka mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar sehingga ia sendiri berani berhadapan dengan orang-orang yang berbuat aniaya termasuk para hakim.⁹

Jalaluddin al-Mah}alli> termasuk keras dalam pendirian. Karena penguasaannya terhadap berbagai disiplin ilmu, tak mengherankan jika al-Mah}alli> dikenal banyak kalangan. Hingga suatu saat, ia disodori jabatan al-Qa>d}i al-Akbar (hakim agung). Namun ia menolaknya. Ia lebih suka menjadi *mudarris fiqh* (pengajar fikih). Di samping aktif mengajar, al-Mahalli juga dikenal sebagai seorang penulis yang produktif. Hampir di setiap bidang ilmu yang dikuasainya, ia menghasilkan sebuah karya tulis. Diantara karya-karya beliau adalah sebagai berikut:

1. *Mukhtas}ar al-Tanbi>h li al-Syairazi>* (pembahasan fikih mazhab al-sya>fi'iyah)

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*

2. *Syarh Jam'u al-Jawa>mi' fi al-Us}u>l li al-Subki>*
3. *Syarh Tashi>l al-Fawa>id wa Takmi>l al-Maqa>s}id li Ibn Ma>lik*
4. *Syarh al-Syamsiyyah fi> al-Mant}iq*
5. *Al-Qawl al-Mufi>d fi al-Nayl al-Sa'i>d*
6. *Kanz al-Ra>gibi>n*
7. *Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n*
8. *Syarh} al-Waraqa>t fi> al-Us}u>l*
9. Tafsir al-Qur'a>n bersama Jalaluddin al-Suyu>ti¹⁰> (kitab ini ia susun mulai surah al-Kahfi sampai al-Na>s kemudian dilanjutkan surah al-Fatihah sehingga surah al-Fa>tihah terletak di akhir. Kitab ini kemudian dilanjutkan oleh al-Suyu>ti mulai dari surah al-Baqarah sampai akhir surah al-Isra>' sehingga kitab ini kemudian terkenal dengan tafsir al-Jalalayn).¹¹

Al-Mah}alli> wafat pada tahun 864 H yang bertepatan dengan tahun 1459 M. Jenazahnya disembahyangkan orang ramai di Musalla Bab al-Nasr. Ia dikebumikan di tanah pekuburan Jusyan.

Deskripsi Naskah

Naskah SMT adalah naskah penjelasan dari *Minha>j al-T{a>libi>n* karangan Imam al-Nawawi> yang bermaterikan disiplin ilmu fikih. Pemilik naskah ini yaitu Ashaf Zein Seorang Guru Pendidikan Agama pada salah satu sekolah

¹⁰Nama lengkapnya al-Ha>fiz Jalaluddin Abu> al-Fad}l Abdurrahman ibn Abi> Bakar al-Suyu>t}i>. Ia dilahirkan pada bulan Rajab 849 H. dan wafat pada malam Jum'at 19 Jumadil Ula> 911 H. Lihat: *ibid.*, h. 180.

¹¹Umar Rid}a> Kah}a>lah. *Mu'jam al-Mu'allifi>n: Tara>jum Mus}annifi> al-Kutub al-'Arabiyyah*, Juz III. (Damaskus: Muassasah al-Risa>lah, t.th.), h. 93. Ahmad ibn Muhammad al-Adnawi>. *T{abaqa>t al-Mufassiri>n* (Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-'Ulu>m wa al-H{ikam, t.th.), h. 336-337.

menengah di Kabupaten Polewali Mandar dan berdomisili di Desa Bonde Kec. Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Naskah ini ia warisi dari almarhum ayahanda beliau H. Ahmad Zein Mantan Ka. KUA Kec. Campalagian sekaligus Mantan Anggota DPRD Kabupaten Polmas (sekarang Polewali Mandar) yang merupakan salah satu perintis berdirinya Yayasan Perguruan Islam (YPI) di Campalagian. Naskah ini sekarang disimpan oleh Syarifuddin yang berdomisili di Makassar.

Dalam naskah tidak terdapat keterangan khusus tentang judul naskah. Akan tetapi pada sampul naskah terdapat tulisan “*Minha>j al-T{a>libi>n*” yang ditulis dalam bahasa Arab. Pada kolofon naskah tercantum nama pengarang yaitu Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad ibn Ibrahim al-Mah}alli> al-Ans}ari> al-Sya>fi’i>. Dijelaskan juga bahwa *Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n* selesai ditulis pada malam 3 Rabiul Awwal tahun 860 H atau 4 tahun sebelumnya ia wafat. Sementara itu, naskah salinan yang dijadikan objek penelitian selesai disalin pada waktu *d}uha>* Hari Jum’at 2 Jumadil Ula tahun 1124 H., namun tidak disebutkan nama penyalinnya. Bahasa dan aksara yang digunakan dalam Naskah SMT adalah bahasa dan aksara Arab dengan jenis tulisan khat naskhi.

Naskah ditulis pada kertas Eropa (sudah berwarna kekuning-kuningan) dengan 2 warna yaitu hitam untuk syarahnya (penjelasannya) dan merah untuk matannya. Naskah dibungkus dengan sampul tebal (karton). Sampul tersebut bukan sampul asli tapi sudah termodifikasi. Jumlah halamannya sebanyak 486 halaman dengan rata-rata 35 baris per halaman kecuali halaman terakhir (Naskah SMT) dengan 20 baris. Terdapat beberapa halaman awal (pendahuluan) yang hilang. Namun secara umum *kita>b* sebagai pokok bahasan dalam teks masih lengkap. Ukuran naskah per

halaman 21,5 cm x cm 31 cm. Sementara ukuran teks naskah 12,5 cm x cm 20 cm.

Naskah SMT ditulis dalam bentuk prosa. Pada halaman tertentu, terdapat catatan pinggir yang diasumsikan sebagai catatan khusus penyalin. Di bagian kiri bawah halaman genap terdapat kata alihan (*catchword*). Sementara di bagian akhir setelah teks Naskah SMT tertulis catatan teks yang berkaitan dengan salat tasbeih sebanyak 10 baris. Pada halaman berikutnya, terdapat halaman yang kosong dari tulisan. Di bagian akhir naskah, terdapat juga teks yang membahas fikih pada disiplin bidang *fara>id}* (pembagian harta waris) sebanyak 2 halaman. Namun teks yang membahas ilmu *fara>id}* sebagian hilang. Ini dapat dilihat dengan adanya kata alihan (*catchword*) pada bagian bawah yang menunjukkan adanya kelanjutan teks naskah.

Naskah ini tidak menggunakan sistem pengaturan paragraf atau alinea. Naskah ini juga tidak mempunyai sistem penomoran halaman serta tanda baca berupa titik, koma dan lain-lain. Kondisi naskah secara fisik masih baik dan mudah dibaca. Namun pada halaman tertentu terdapat teks yang rusak karena basah atau robek. Dengan kondisi naskah tersebut, diperlukan ketelitian ekstra dalam membaca dan menyunting naskah ini.

Garis Besar Isi Naskah Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n

Syarh} Minha>j al-T{a>libi>n terdiri beberapa pokok bahasan yang disebut *kita>b* yang mencakup pembahasan seputar *ubu>diyyah*, *mua’amalah*, *jinayah* dan lain-lain. Setiap pokok bahasan (*kita>b*) terdiri dari beberapa sub bahasan yang disebut *ba>b*. dalam *ba>b* tertentu dibagi lagi ke dalam beberapa pembahasan yang disebut *fas>l*. Dari hasil penelusuran, sistematika penulisan ini terkadang tidak konsisten. Misalnya dalam suatu *kita>b*, sub pokok

bahasannya dibagi langsung ke dalam beberapa fasjl tanpa mencantumkan bab pembahasan.

Untuk teks *Kita>b al-Sfiya>m* (puasa) sendiri terdiri atas:

- a. Rukun puasa
- b. Syarat wajib puasa
- c. Syarat sah puasa dari aspek pelaksanaan dan waktu.
- d. Syarat wajib puasa Ramadan.
- e. Fidyah puasa wajib.
- f. Hal-hal yang mengakibatkan kaffarah (denda) pada puasa.
- g. Puasa-puasa sunnah.

Suntingan dan Emendasi Teks *Kita>b al-Sfiya>m* Naskah *Syarh*} *Minha>j al-T{a>libi>n*

Naskah SMT yang diteliti hanya satu. Oleh karena itu metode penyuntingan teks yang digunakan adalah metode standar tanpa menggunakan perbandingan naskah. Teks naskah yang diteliti yaitu teks *Kita>b al-Sfiya>m* dimulai dari halaman 144 sampai dengan halaman 155.

Teks *Kita>b al-Sfiya>m* Naskah SMT merupakan naskah salinan. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan-kesalahan itu mungkin saja bukanlah kesalahan yang disengaja melainkan bentuk ketidak hati-hatian. Agar naskah bisa ditampilkan sebagai naskah yang layak baca maka perlu diadakan emendasi (perbaikan).

Berdasarkan pembacaan terhadap kesalahan teks *Kitab al-Sfiya>m* Naskah SMT, terdapat 119 kesalahan tulis dengan dengan perincian sebagai berikut; *korup* 7 data, *ablesie* 38 data, *lacunae* 20 data, *interpolation* 12 data, *apokope* 25 data, *orthograf error* 6 data, *saut du meme au meme* 8 data dan *peculiar error* sebanyak 3 data. Jenis kesalahan terbanyak yaitu berupa kesalahan *ablesie* yang berjumlah 38 data kesalahan dan jenis kesalahan paling sedikit

yaitu kesalahan berupa *peculiar error* sebanyak 3 data kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut mungkin disebabkan oleh unsur ketidaksengajaan, baik berupa kecerobohan, ketidakhati-hatian, salah baca ataupun kondisi naskah yang semakin tua sehingga mengakibatkan gejala korup berupa teks yang sulit terbaca.

Untuk memperkuat argumennya, al-Mah}alli> mengutip beberapa kutipan berupa Alquran, Hadis serta kitab-kitab lainnya. Mayoritas dari kitab kutipan tersebut berasal dari karya al-Nawawi> (*Raud}ah al-T{a>libi>n*, *Daqaiq al-Minhaj* dan *Syarh} al-Muhaz}z{ab*),¹² al-Ra>fi'i> (*al-Muh}arrar* dan *al-Syarh} al-Kabi>r*), serta al-Bagawi> (*al-T{ahz}i>b*).¹³ Disamping itu, terdapat pula kutipan dari kitab Al-Muhazzab oleh al-Zairazi>, *Al-Tahzi>b* karya al-Bagawi,¹⁴ *Al-Wasi>t} fi>* *al-Mazhab* karya al-Gazali,¹⁵ *Mukhtasar al-*

¹²Lihat teks naskah dan bandingkan dengan tulisan-tulisan al-Nawawi>, Muhyiddin Abu> Zakariyya> Yah{ya> ibn Syaraf. *Daqa>iq al-Minha>j*. Lebanon: Da>r Ibn H{azm, t.th. *Al-Majmu>' Syarh} al-Muhaz}z{ab*, Juz VI. Jeddah: Maktabah al-Irsya>d, 2003. *Raud}ah al-T{a>libi>n*, Juz II. Riyadh: Da>r 'A<la>m al-Kutub, 2003. *Minha>j al-T{a>libi>n wa 'Umdah al-Mufti>n*. Cet. I; Beirut: Da>r al-Minha>j, 2005.

¹³Lihat al-Ra>fi'i, Abu> al-Qa>sim Abdul Kari>m Ibn Muhammad. *Al-Syarh} al-Kabi>r*, Juz III. (Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.

¹⁴Lihat al-Bagawi>, Abu> Muhammad al-H{usayn ibn Mas'u>d. *Al-Tahz}i>b fi> Fiqh al-Ima>m al-Sya>fi'i*, Juz III. Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.

¹⁵al-Gaza>li>, Muhammad ibn Muhammad. *Al-Wasi>t} fi al-Maz}hab*, Juz II. Kairo: Da>r al-Sala>m, 1997.

Muzanni karya al-Muzanni¹⁶ dan *Al-Iqna' li al-Mawardi* karya al-Mawardi.¹⁷ Semua kitab yang dijadikan kutipan merupakan kitab standar dalam mazhab syafi'i.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis kritis terhadap teks *Kita>b al-S{iya>m Naskah Syarh}}* *Minha>j al-T{a>libi>n*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Naskah teks *Kita>b al-S{iya>m Naskah Syarh}}* *Minha>j al-T{a>libi>n* ditulis dalam bentuk prosa. Kondisi naskah masih baik namun beberapa bagian dari naskah terdapat gejala-gejala korup (robek).
2. Naskah teks *Kita>b al-S{iya>m Naskah Syarh}}* *Minha>j al-T{a>libi>n* berisi seputar hukum tentang puasa yang meliputi syarat puasa, rukun puasa, sunnah puasa dan puasa sunnah.
3. Pada penulisan Naskah teks *Kita>b al-S{iya>m Naskah Syarh}}* *Minha>j al-T{a>libi>n* terdapat 119 kesalahan tulis dengan perincian sebagai berikut; *korup* 7 data, *ablesie* 38 data, *lacunae* 20 data, *interpolation* 12 data, *apokope* 25 data, *orthograf error* 6 data, *saut du meme au meme* 8 data dan *peculiar error* sebanyak 3 data.

REKOMENDASI

Perhatian terhadap pengkajian pernaskahan nusantara perlu ditingkatkan khususnya bagi kalangan akademisi, peneliti maupun lembaga pemerintah yang terkait. Oleh karena itu hasil penelitian ini merekomendasikan:

¹⁶ al-Muzanni>, Ismail Ibn Yahya Abu> Ibrahi>m. *Mukhtas}ar al-Muzanni>*, Juz VIII. Beirut: Da>r al-Ma'rifah, 1990.

¹⁷al-Ma>wardi>, Abu> al-H{asan Ali ibn Muhammad al-Syahi>r. *Al-Iqna'> fi> al-Fiqh al-Sya>fi'i* t.p., t.th.

1. Diperlukan adanya pemeliharaan terhadap fisik naskah mengingat usia naskah sudah lebih dari 50 tahun dengan menyimpan dan merawatnya sesuai dengan standar perawatan terhadap naskah-naskah kuno.
2. Karena penelitian ini hanya mengkaji sebagian dari isi naskah yaitu teks *Kita>b al-S{iya>m Naskah Syarh}}* *Minha>j al-T{a>libi>n* dengan menggunakan pendekatan kritik teks, maka diperlukan adanya pengkajian lanjutan pada bagian-bagian yang lain yang melengkapi studi ini. Disamping itu juga, diperlukan adanya pengkajian khusus terhadap konten naskah teks *Kita>b al-S{iya>m Naskah Syarh}}* *Minha>j al-T{a>libi>n* dengan menggunakan analisis dan pendekatan yang lain yang lebih komprehensif sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengamalan ajaran agama secara umum.
3. Dengan menggunakan metode naskah tunggal, penelitian telah menemukan banyak kesalahan tulis dalam teks *Kita>b al-S{iya>m Naskah Syarh}}* *Minha>j al-T{a>libi>n*, oleh karena itu diperlukan kajian perbandingan dengan menggunakan metode perbandingan naskah agar dapat meminimalisir kesalahan tulis pada teks naskah dan selanjutnya dapat diterbitkan sehingga menjadi teks edisi kritik yang layak baca.

DAFTAR PUSTAKA

al-Bagawi>, Abu> Muhammad al-H{usayn ibn Mas'u>d. *Al-Tahz{i>b fi> Fiqh al-Ima>m al-Sya>fi'i*, Juz III. Beirut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997.

Baried, Siti Barorah et. al., *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, "*Mazhab*" *Ensiklopedi Islam*,

Jilid 3. Cet. III; Jakarta: Ikhtiar
Van Hoeve, 1994.

al-Gaza>li>, Muhammad ibn Muhammad.
Al-Wasi>t} fi al-Maz}hab, Juz II.
Kairo: Da>r al-Sala>m, 1997.

Kah}a>lah, Umar Rid}a>. *Mu'jam al-
Mu'allifi>n: Tara>jum Mus}annifi>
al-Kutub al-'Arabiyah*. Damaskus:
Muassasah al-Risa>lah, t.th.

al-Kura>ni>, Abdul H{ami>d ibn S{a>lih}.
*Minha>j al-T{a>libi>n li al-
Ima>m al-Nawawi>:
Ahammiyyatuh wa Manzilatuh
wa Manhajuh wa Syuru>h}uh.*
Multaqa> al-Maz}a>hib al-
Fiqhiyyah, t.th.

Lubis, *Naskah, Teks dan Metodologi
Penelitian Filologi*. Cet. IV;
Jakarta Puslitbang Lektur
Keagamaan Badan Litbang dan
Diklat Departemen Agama RI,
2007.

al-Mah}alli>, Jalaluddin. *Syarh} al-Minha>j
al-T{a>libi>n*. Manuskrip.
Makassar: Disimpan oleh
Syarifuddin, .t.th.

al-Ma>wardi>, Abu> al-H{asan Ali ibn
Muhammad al-Syahi>r. *Al-
Iqna>' fi> al-Fiqh al-Sya>fi'i*
t.p., t.th.

al-Muzanni>, Ismail Ibn Yahya
Abu> Ibrahi>m. *Mukhtas}ar al-
Muzanni>*, Juz VIII. Beirut: Da>r al-
Ma'rifah, 1990.